

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MOODY* TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR

Ernani¹⁾ Fenty²⁾

^{1) 2)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
[D ^{1\)}ernaniali121282@gmail.com](mailto:ernaniali121282@gmail.com), [2\)fentyfenty95@gmail.com](mailto:fentyfenty95@gmail.com).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Moody* terhadap kemampuan memahami teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi siswa kelas VIII berjumlah 158. Sampel penelitian berjumlah 62 orang, dengan rincian 31 orang siswa kelas VIII.1 (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran *Moody* dan 31 orang siswa kelas VIII.2 (kelas kontrol) dengan menggunakan strategi *saintifik*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes memahami teks puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata tes awal memahami teks puisi kelas kontrol 55,00 dan kelas eksperimen 60,00. Nilai rata-rata tes akhir memahami teks puisi kelas kontrol 75,00 dan kelas eksperimen 85,00. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen 28 orang siswa (85,71%) dan pada kelas kontrol 14 orang siswa (40,00%). Perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 6.0914 pada signifikan level 0.05. Perbedaan yang signifikan ini diketahui dari perhitungan uji *t* yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.735 > 1.668$ (df60). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Moody* berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinang.

Kata kunci: model pembelajaran, *moody*, teks puisi

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran. Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran,

lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2013:50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Pembelajaran model Moody berpijak pada keterampilan proses. Endraswara (dalam Prita, 2011:6) berpendapat pembelajaran model Moody mengarah pada model pembelajaran sastra dengan cara belajar siswa aktif dan kreatif". Artinya, dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, dinamisator, organisator, sehingga dapat menuju iklim belajar yang efektif, dan kreatif, sedangkan siswa berperan secara aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran model Moody, siswa dimotivasi untuk memunculkan ide-ide sendiri dalam memahami teks puisi. Pemunculan ide tersebut dapat melalui beberapa tahapan yaitu : (1) pengumpulan data, (2) pengolahan ide, (3) mengungkapkan ide dan memacu kreativitas siswa. Perlu ditekankan sumber belajar tidak hanya guru, tetapi masih banyak lagi seperti buku pelajaran, media elektronik, media massa, pengalaman yang pernah dialami, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar.

Membaca puisi merupakan salah satu materi wajib dipelajari

siswa. Di dalam Kurikulum 2013 dikemukakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca puisi. Kegiatan membaca puisi merupakan aktifitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan. Hal ini didukung dengan Kompetensi Dasar siswa mampu mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi. Dengan demikian, membaca puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang siswa.

Hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca adalah dikarenakan pendidikan bahasa Indonesia di Negara kita lebih di warnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang bernama Murniasih, S.Pd mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinang bahwa keterampilan siswa

dalam membaca khususnya memahami puisi masih rendah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional dan hanya memberikan ceramah sesuai materi yang disampaikan. Setelah itu, siswa langsung diinstruksikan membaca puisi.

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran Moody pernah dilakukan oleh Wah dalam pedara Tanggu Renda mahasiswa Jurusan PGSD, Jurusan BK, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dilihat dari hasil analisis terhadap nilai hasil keterampilan menulis puisi siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai kelompok eksperimen adalah 24,04 sedangkan rata-rata skor yang dicapai kelompok kontrol adalah 17,85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol.

Menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang

meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta penunjang yang disyaratkan.

Pembelajaran Model Moody berpijak pada keterampilan proses. Sejalan dengan itu, Menurut Endraswara (dalam Prita, 2011:6) menyatakan bahwa “pembelajaran model Moody mengarah pada model

pembelajaran sastra dengan cara belajar siswa aktif dan kreatif". Artinya, dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, dinamisator, organisator sehingga dapat menuju iklim belajar yang efektif, sedangkan siswa berperan secara aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran model Moody, siswa dimotivasi untuk memunculkan ide-ide sendiri dalam kegiatan menulis. Pemunculan ide tersebut dapat melalui beberapa tahapan yaitu, 1) Pengumpulan data, 2) Pengolahan ide, dan 3) Mengungkapkan ide dan dan memacu kreativitas siswa.

Ada beberapa langkah dalam pembelajaran sastra (*Moody*, 1971:26) menyarankan sebuah prosedur yang terdiri atas beberapa tahap yaitu Pelacakan Pendahuluan (*Preleminary Assesment*), Penentuan Sikap (*Practical Decisions*), Introduksi (*Introductin of Work*), Penyajian (*Presentation of The Work*), Diskusi (*Discussion*), Pengukuhan (*Reinforcement*),

Menurut Tim Prima Pena (2004:869) membaca adalah suatu keterampilan berbahasa dalam membentuk kegiatan melihat serta

memahami isi tulisan, baik dengan cara diujarkan maupun dalam hati. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan. Dari beberapa pengertian diatas, penulis berkesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting, yang digunakan oleh seseorang pembaca agar ia mampu memahami teks yang sedang dibacanya.

Pembelajaran model Moody berpijak pada keterampilan proses. Endraswara (dalam Prita, 2011:6) berpendapat pembelajaran model Moody mengarah pada model pembelajaran sastra dengan cara belajar siswa aktif dan kreatif". Artinya, dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, dinamisator, organisator, sehingga dapat menuju iklim belajar yang efektif, dan kreatif, sedangkan siswa

berperan secara aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran model Moody, siswa dimotivasi untuk memunculkan ide-ide sendiri dalam memahami teks puisi. Pemunculan ide tersebut dapat melalui beberapa tahapan yaitu : (1) pengumpulan data, (2) pengolahan ide, (3) mengungkapkan ide dan memacu

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Emzir (2010:102) mengemukakan bahwa metode eksperimen semu adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan kelas yang sudah tersedia yang dianggap sama kondisinya. Metode eksperimen semu bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, memperkirakan kejadian di dalam pembelajaran kemampuan memahami teks puisi siswa masih rendah, serta menarik generalisasi hubungan antar variabel yang memuat ada atau tidaknya akibat dari pembelajaran model *Moody* dalam pembelajaran kemampuan memahami teks puisi.

kreativitas siswa. Perlu ditekankan sumber belajar tidak hanya guru, tetapi masih banyak lagi seperti buku pelajaran, media elektronik, media massa, pengalaman yang pernah dialami, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar.

Eksperimen yang digunakan peneliti adalah eksperimen semu. Metode eksperimen semu ini digunakan pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang telah ada kelompoknya, tidak membentuk kelas yang baru untuk kelompok eksperimen ataupun kelas kontrol. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji pengaruh model pembelajaran *Moody* pada pembelajaran kemampuan memahami teks puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir pada tahun ajaran

2018/2019 yang berjumlah 5 kelas. Berikut data populasi yang diperoleh peneliti

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	7	24	31
2	VIII.2	4	27	31
3	VIII.3	5	27	32
4	VIII.4	8	25	33
5	VIII.5	4	27	31
Jumlah		28	130	158

(sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Pinang)

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan

bahwa “purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Begitu pula menurut Sugiyono (2010:85) sampling purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut menguasai kemampuan memahami teks puisi

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	7	24	31 (Eksperimen)
2	VIII.2	4	27	31 (Kontrol)
	Jumlah	11	52	62

(sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Pinang)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik tes. Tes adalah seperangkat rangsang (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2014:170). Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes subjektif, pada umumnya berbentuk uraian (esai). Tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes (Asmawi Zaenul Dan Noehi Nasution dalam Sumiyadi, 2014:82 — 83).

Tes dilakukan baik pada awal pembelajaran (tes awal) maupun pada akhir pembelajaran (tes akhir),

yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah uraian yakni menganalisis unsur intrinsik/unsur batin puisi. Untuk menilai kemampuan memahami teks puisi siswa. Berikut ini pembobotan pada masing-masing unsur pada tes kemampuan memahami teks puisi.

Validitas tes dapat dikatakan valid apa bila tes terdapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam uji validitas instrument soal, peneliti menggunakan validitas empiris atau yang artinya validitas pengalaman. Dan validitas empiris dalam pengujian instrument tes digunakan validitas isi (Content Validity).

Menurut Arikunto (2011:67) Validitas isi, sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus yang sejajar

dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh itu materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler.

Uji homogen menurut Arikunto (2006:289) dilakukan untuk

mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk memberitahukan apakah satu sampel dengan sampel lain memiliki persamaan atau homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Hasil Penelitian

Tabel 3
Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes Eksperimen	78.87	31	7.928	1.424
	Pretes Eksperimen	66.29	31	6.948	1.248

Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah 31 orang. Dari hasil deskripsi tes awal dengan

rata-rata kelas eksperimen 66.29 dengan simpangan baku 7.928. Sementara deskripsi tes akhir dengan nilai rata-rata 78.87 dengan simpangan baku 6.948.

Tabel 4
Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes Kontrol	68.32	31	5.870	1.054

	Pretes Kontrol	60.32	31	4.643	834
--	----------------	--------------	-----------	--------------	------------

Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelas kontrol adalah 31 orang. Dari hasil deskripsi

tes awal dengan rata-rata kelas kontrol 60.32 dengan simpangan baku 58.70. Sementara deskripsi tes akhir dengan nilai rata-rata 68.32 dengan simpangan baku 46.43.

Tabel 5
Data Statistik Memahami Teks Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	1.00	31	68.06	5.8704	1.054
	2.00	31	60.32	4.643	834

Setelah dilakukan pengujian hasil skor memahami teks puisi kedua kelas, nilai rata-rata pada test akhir di kelas eksperimen 68.06 dengan simpangan baku 5.8704 sementara pada kelas kontrol nilai rata-rata tes akhir di kelas kontrol 60.32 dengan simpangan baku 4.643. Dari perhitungan tersebut terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, terdapat perbedaan kemampuan antara kedua kelas, yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Moody* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan *saintifik*.

Tabel 6
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	3.588	.063	5.759	60	.000	7.742	1.344	10.431	5.053
	Equal variances not assumed			5.759	56.977	.000	7.742	1.344	10.434	5.050

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hitung} 5.759 dengan signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (5.759) $> t_{tabel}$ (1.668) dengan derajat keabsahan 60 (df 60). Dengan

memperhatikan kriteria pengujian, yaitu level > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan ditolaknya H_0 berarti H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *Moody* terhadap kemampuan memahami teks puisi.

Pembahasan

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran. Tahap-tahap dalam

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2013:50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Moody* ini guru tidak boleh menjadi perantara pengalaman tersebut, melainkan harus berperan sebagai fasilitator siswa dalam menentukan pengalaman sastranya. Menurut Endraswara (dalam Prita, 2011:11) pembelajaran model *Moody* mengarah pada model pembelajaran cara belajar siswa aktif-kreatif. Artinya, peran pengajar dalam dalam cara belajar siswa aktif-kreatif sebagai fasilitator, dinamisator, dan organisator, sehingga dapat menuju iklim belajar yang hidup sedangkan subjek didik berperan aktif dan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Moody* terhadap kemampuan memahami teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini, dilihat pada signifikan t -tabel dengan df 60, t_{hitung} 5.759 dan t_{tabel} 1.668 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) telah ditolak dan alternative hipotesis (H_a) telah diterima.

kreatif, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan memahami teks puisi.

Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Moody* pada saat proses pembelajaran memahami teks puisi mengalami peningkatan. Dari 31 siswa sebanyak 28 siswa mencapai KKM 75 atau 85.71%. Sementara kelas kontrol dari 31 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 14 siswa atau 40.00%.

Dari data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap model pembelajaran *Moody* terhadap kemampuan memahami teks puisi, data tes akhir menunjukkan adanya perbedaan kemampuan memahami teks puisisiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Moody* dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan *saintifik*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Moody* berpengaruh

dalam pembelajaran memahami teks

puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Grafinda Persada.
- Isjoni. 2013. *Metode Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif Dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani.2011. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumiyadi dan Memen Durachman.2014.*Sanggar Sastra Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*.Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Prima Pena. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Gitamedia Press.
- Wahyuni, dkk. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Moody terhadap Keterampilan Menulis Puiti Siswa Kelas 8 Kecamatan Buleleng*.
- Wakadora, Aria. 2011. *Model Moody dalam Pemelajaran Sastra*. <http://ariabentona.blogspot.co.id/2011/12/model-moody-dalam-pemelajaran-sastra.html>. diakses tanggal 22 Maret 2018.